

---

**KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH KALISALAM TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SANTRI**

Yushi Lutfiana, Sukataman

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

e-mail: [yushilutfiana@gmail.com](mailto:yushilutfiana@gmail.com)

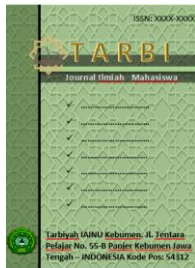
**Abstract**

This research was carried out to examine the contribution of Islamic boarding schools as institutions that not only study religious knowledge but also shape the leadership character of students. The objectives of this research are (1) Analyzing the contribution of Islamic boarding schools in shaping the leadership character of students. (2) Analyzing the implications of the formation of the leadership character of students at the Nurul Hidayah Islamic boarding school. This research is in the form of qualitative research. The objects of this research involve caregivers, administrators, students, and also alumni of the Nurul Hidayah Kalisalam Islamic boarding school. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Based on the research results, it can be concluded that: (1) Islamic boarding schools have a very important role in forming leadership character, because leader character is not only used to lead other people in a society, but also to lead oneself. (2) The implications of these activities in forming the leadership character of students are able to realize the qualifications/characteristics of leaders such as: having high integrity, being able to communicate, being intelligent in seeing, hearing, evaluating, assessing, deciding and resolving, and being good at communicating with others. Allah and muamalah with humans.

*Keywords: Contribution, Islamic Boarding School, Leadership Character, Santri*

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji kontribusi pondok pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya mempelajari ilmu agama saja tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan santri. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis kontribusi pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri. (2) Menganalisis implikasi dari adanya pembentukan karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren nurul hidayah. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Objek dari penelitian ini melibatkan pengasuh, pengurus, santri, dan juga alumni pondok pesantren Nurul Hidayah Kalisalam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan, karena karakter pemimpin bukan hanya digunakan untuk memimpin orang lain di suatu masyarakat,



tetapi juga untuk memimpin diri sendiri. (2) Implikasi dari adanya kegiatan-kegiatan tersebut dalam membentuk karakter kepemimpinan santri mampu merealisasikan kualifikasi/karakteristik pemimpin seperti : memiliki integritas yang tinggi, mampu berkomunikasi, cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan dan menyelesaikan, dan baik dalam bermuamalah dengan Allah dan muamalah dengan manusia.

Kata Kunci : *Kontribusi, Pondok Pesantren, Karakter Kepemimpinan, Santri*

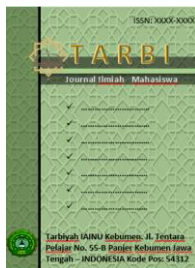
## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia dan dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka. Bahkan pesantren tetap mampu mempertahankan ciri khasnya di tengah-tengah derasnya arus modernisasi. Keaslian dan kekhasan pesantren di samping sebagai khazanah tradisi budaya bangsa, juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk munculnya pemimpin bangsa yang bermoral. Arus globalisasi mengharuskan tuntutan profesionalisme dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Realita inilah yang membuat lembaga pendidikan pesantren harus mencetak kepemimpinan yang bermoral tinggi pada santri.

Secara etimologi, istilah pondok berasal dari kata *funduq* (bahasa arab), dan pesantren berasal dari kata santri yang diberi imbuhan per dan an. Kata *funduq* berarti ruang tidur atau wisma sederhana. Sedangkan pesantren berarti tempat para santri. Sedangkan secara terminologi yaitu asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu.<sup>1</sup> Pondok pesantren merupakan tempat atau wadah yang digunakan oleh santri dalam mempelajari ilmu agama yang lebih mendalam, serta untuk mendapat ijazah-ijazah yang diinginkan melalui tirakat yang dilakukan oleh santri. Pesantren memiliki tujuan yang menjadi karakteristik lembaga pendidikan pondok pesantren yaitu penciptaan dan pengembangan kepribadian muslim. Kepribadian yang beriman dan bertakwa, bermanfaat bagi masyarakat, bebas dan teguh dalam kepribadian. Dapat dipahami bahwa keadaan pondok pesantren beserta kaitan lainnya dapat berpartisipasi dalam mewarnai pola kehidupan para santri.

Kepemimpinan adalah upaya atau kemampuan diri yang dapat di optimalkan untuk mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, mengarahkan orang lain agar dapat bekerja

<sup>1</sup> Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan....*, (Padang : UNP press, 2015 ). Hlm. 28

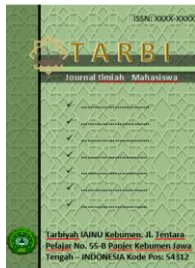


sesuai dengan perintah pemimpin tanpa terpaksa, sehingga mereka mau berbuat dan bertanggung jawab<sup>2</sup>. Di dalam islam kepemimpinan identik dengan sebutan khalifah yang berarti wakil atau pengganti. Istilah ini digunakan setelah wafatnya Rasulullah SAW. Namun, dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 menunjukkan bahwa khalifah bukan hanya untuk pengganti Rasulullah tetapi juga ditujukan kepada semua manusia yang ada di bumi untuk memakmurkan bumi, karena manusia diciptakan sebagai *khilafah fil ard*.

Pondok pesantren memiliki kontribusi dalam pembentukan kepemimpinan santri agar mereka mampu memimpin, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kontribusi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam yaitu adanya kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan untuk mendalami dan membentuk kepemimpinannya mulai dari diri sendiri dari kedisiplinan, kemandirian dan rasa tanggung jawab dengan apa yang sudah ditugaskan. Islam memberikan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan Hadis yaitu tanggung jawab, tauhid, musyawarah, keadilan.

Adanya kegiatan upaya pembentukan karakter kepemimpinan mendapatkan implikasi yang mampu merealisasikan kualifikasi/karakteristik pemimpin seperti : memiliki integritas yang tinggi, mampu berkomunikasi, cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan dan menyelesaikan, dan baik dalam bermuamalah dengan Allah dan muamalah dengan manusia. Penelitian serupa dengan judul penelitian relevan yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang peran pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian. Maka dari itu peneliti mengangkat "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam" sebagai judul penelitian. Tujuan penelitian ini pertama untuk menganalisis kontribusi pondok pesantren dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam, yang kedua untuk menganalisis implikasi dari pembentukan karakter kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam.

<sup>2</sup> Wijono, *kepemimpinan dalam perspektif organisasi*, (Jakarta : Pranarmedia Group, 2018)



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menggali data, kemudian peneliti mendeskripsikan untuk menggambarkan realita yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah mengenai peran pondok pesantren dalam pembentukan kepemimpinan pada santri. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan maksud mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>3</sup> subjek dan informan dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, santri, dan alumni santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam dengan tujuan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data-data yang diperoleh..

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

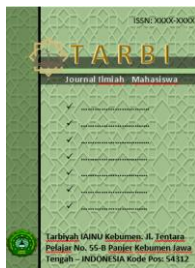
### **1. Kontribusi Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri**

Kontribusi merupakan pemberian adil ssetiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat di dalamnya. Semua yang ada di pesantren adalah pendidikan yang memiliki nilai-nilai kehidupan dan keislaman. Implementasi pendidikan di pesantren berjalan selama 24 jam tanpa henti, sehingga menjadikan santri-santrinya terdidik secara keseluruhan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjadi aset bangsa Indonesia yang telah memberikan kontribusinya dalam mencerdaskan bangsa, baik dari segi kuantitatif maupun dari segi kualitatif. Menurut Zarkashi dan Zamakhsyari Dhofier pesantren adalah lembaga pendodokan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaitnya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya<sup>4</sup>.

Secara etimologi, istilah pondok berasal dari kata *funduq* (bahasa arab), dan

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (yogyakarta :Pustaka Belajar, 2005), hlm. 234

<sup>4</sup> Syadidul Kahar, dkk. (2019). Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4 (2)



pesantren berasal dari kata santri yang diberi imbuhan per dan an. Kata *funduq* berarti ruang tidur atau wisma sederhana. Sedangkan pesantren berarti tempat para santri<sup>5</sup>. Pesantren merupakan tempat bagi seseorang untuk menuntut, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama islam. Sedangkan secara terminologi yaitu asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu. Secara definitif, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam dalam rangka menyebarkan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari<sup>6</sup>.

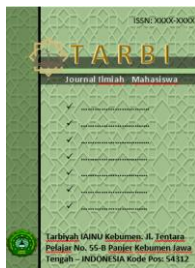
Singkatnya pondok pesantren merupakan lembaga dan pengajaran yang berupaya mencetak para santrinya untuk dapat hidup mandiri, sederhana, bertanggung jawab, memiliki moral yang baik, dan ahli dalam beribadah. Menurut peneliti, pondok pesantren merupakan tempat atau wadah yang digunakan oleh santri dalam mempelajari ilmu agama yang lebih mendalam, serta untuk mendapat ijazah-ijazah yang diinginkan melalui tirakat yang dilakukan oleh santri. Sehingga dapat peneliti sampaikan bahwa pesantren adalah lembaga untuk melahirkan generasi yang baik dalam hal akhirat maupun dunia.

Terkait istilah kepemimpinan, berbagai pendapat dan definisi kepemimpinan muncul sesuai dari segi apa orang memandang segi kepemimpinan tersebut. Wahjosumijo bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Sedangkan menurut Rich dan Hull, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku orang lain. Hal ini memiliki arti bahwa setiap orang mampu mengatur dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan dapat berfungsi sebagai pemimpin<sup>7</sup>. Kepemimpinan juga dapat diartikan dengan bentuk membimbing dan mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai suatu

<sup>5</sup> Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan....*. (Padang : UNP press, 2015 ). Hlm. 28

<sup>6</sup> Dr. Nelawati, "*Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan*", (Depok : Rajawali Pers, 2019), hlm. 5

<sup>7</sup> N. Yahya (2019). Definisi Kepemimpinan Dalam Organisasi. Kabar Pasar: jurnal ilmu ekonomi, 1(1).



tujuan yang telah direncanakan.

Pondok pesantren memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter kepemimpinan santri agar mereka mampu memimpin, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kontribusi Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam membentuk karakter kepemimpinan santri menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dijalankan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti : khitobah, madrasah diniyah (madin), ngaji bandongan, tahlil, yasinan, berzanji, mujahadah dan lain sebagainya. Karakter kepemimpinan bisa didapatkan ssantri melalui adanya tata tertib pondok pesantren dan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh pengasuh dan juga pengurus yang melibatkan seluruh santri untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan pondok.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan Imam Surya Riski, santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam bahwa *“Peran Pondok pesantren mengajarkan bagi para santrinya bagaimana menjadi pribadi yang baik, bertanggungjawab dan dekat dengan penciptanya. Sehingga apapun yang menjadi sandangannya tidak menjadi kesombongan. Apapun yang menjadi pangkatnya tidaklah menjadi kesemena-menaan. Menjadi pemimpin yang bernuansa islami sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW”*<sup>8</sup>.

Husni Mubarak selaku Lurah Pondok pesantren menambahkan *“Pesantren memiliki peran dalam membentuk karakter kepemimpinan santri dari segala segi. Dari pendidikannya seperti peran guru yang mendidiknya dan pelajaran agama yang dikaji kepada antri-santrinya. Dari lingkungan pondok juga ikut berperan dimana santri harus mandiri terhadap dirinya sendiri dan karena terbiasa hidup bersama maka akan banyak wawasan danm pengalaman yang diperolehnya”*<sup>9</sup>.

Dikuatkan juga oleh pernyataan Ning Sanichal Aulia bahwa *“Peran pondok pesantren jelas sangat penting dan aktif dalam membentuk karakter kepemimpinan santri, karena di pesantren bukan hanya mempelajari ilmu akhirat atau Al-Qur’an atau kitab saja, tetapi juga mempelajari bagaimana bermuamalah dengan baik. Karakter kepemimpinna bisa di dapat dengan mengikuti organisasi kepengurusan di pesantren atau menjadi ketua kamar, ketua acara-acara penting lainnya. Jadi, peran pesantren*

<sup>8</sup> Wawancara santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam, 23 September 2024

<sup>9</sup> Wawancara lurahi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam, 23 September 2024



*cukup besar dalam membentuk karakter kepemimpinan santri*<sup>10</sup>.

## **2. Implikasi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam**

Kepemimpinan merupakan hal yang selalu melekat dalam kehidupan manusia, karena sebagai makhluk yang mempunyai julukan *khilafah fil ard* tentu akan menjadi pemimpin baik untuk diri sendiri dan bahkan orang lain. Sebuah pesantren pasti memiliki kepengurusan untuk memimpin, mengatur, dan juga mengawasi seluruh ketertiban dan kegiatan para santri. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang memiliki kepengurusan dan anggota dari para santri.

Meneliti dari alumni Pondok pesantren menyampaikan *“Sebagai alumni, dengan adanya kagiatan-kegiatan tersebut saya menilai perubahan diri sendiri dan juga beberapa teman alumni lainnya yaitu memiliki kepribadian dan perilaku yang baik kepada siapapun, yang disertai dengan munculnya kasih sayang, dan sifat empati yang tinggi terhadap siapapun”*<sup>11</sup>.

Santri sangat perlu didikan dan juga bimbingan dari para pengurus, ustadz/ustadzah, dan juga pengasuh pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan karena itu adalah modal yang penting dalam menjalankan kehidupan dalam masyarakat. Alumni Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam menambahkan *“Karakter kepemimpinan bagi santri itu penting karena generasi menciptakan anak yang bukan hanya cerdas di bidang akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggungjawab sosial”*. Imam Surya Riski, santri Pondok Pesantren menambahkan *“Karakter kepemimpinan bagi santri sangat penting, karena bertujuan kesejahteraan, keamanan, kepatuhan, dan keselamatan dunia hingga akhirat”*<sup>12</sup>.

Dari sekian banyak wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dengan pengasuh, lurah, alumni, dan juga santri, penulis menyimpulkan bahwa implikasi pembentukan karakter kepemimpinan ini mampu merealisasikan kualifikasi/ katrakteristik pemimpin sebagai berikut :

### **1. Memiliki Integritas yang Tinggi**

<sup>10</sup> Wawancara ning Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam, 23 September 2024

<sup>11</sup> Wawancara alumni Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam, 24 September 2024

<sup>12</sup> Wawancara santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam, 23 September 2024



Pemimpin adalah seseorang yang diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengaplikasikan dasar manajemen dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya pemimpin dalam kepengurusan, khususnya di pondok pesantren ini karena diharapkan untuk meningkatkan keamanan, kesejahteraan, dan kenyamanan bagi seluruh santri yang dipiminnya.

Pemimpin yang berintegritas selalu bertindak sesuai dengan apa yang diucapkan, konsiten antara apa yang dipercayai dan apa yang dikerjakan. Di dalam menjalankan aktivitas pelayanan, pemimpin yang berintegritas fokus utamanya adalah untuk mencapai tujuan yang mulia, karena dasar seorang pemimpin yang berintegritas adalah mengedepankan etika dan moral dalam setiap kebijakannya.

#### **b. Mampu Berkomunikasi**

Pemimpin harus memiliki komunikasi yang baik, begitu juga pengurus pondok pesantren Nurul Hidayah Kalisalam sebagai pemimpin dalam organisasi harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan santri, ustadz/ ustadzah, dan masyarakat sekitar. Terbukti, saat alumni santri berkiprah di masyarakat mayoritas mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat sehingga kiprahnya lebih luas dan memiliki kredibilitas yang tinggi dikalangan umat, bahkan belum menjadi alumnipun para santri sudah mulai terjun ke dalam masyarakat sekitar.

#### **c. Cerdas dalam Melihat, Mendengar, Mengevaluasi, Menilai, Memutuskan dan Menyelesaikan**

Seorang pemimpin harus bisa mempunyai sikap cerdas dalam hal apapun, terlebih dalam mengambil keputusan untuk setiap permasalahan yang ada. Dalam mengambil keputusan seorang pemimpin tidak boleh hanya melihat satu sisi atau hanya mengedepankan ego sendiri, tetapi juga harus mempertimbangkan segala hal yang kemungkinan terjadi jika keputusan tersebut diambil.

Sejatinya pemimpin harus mampu mengevaluasi baik gaya



kepemimpinannya ataupun kegiatan yang dipimpin. Adanya evaluasi ini dapat membantu pemimpin untuk menilai tolak ukur untuk peningkatan diri dan kegiatan yang akan datang.

Seorang pemimpin harus memiliki keberanian untuk memutuskan kebijakan yang bertujuan untuk kemashlahatan bersama, bukan berdasarkan keuntungan pribadi. Pemimpin diperlukan kecerdasan yang dihadapinya, menyelesaikan dengan pertimbangan yang matang dan pastinya dengan musyawarah ehingga menghasilkan keputusan yang tepat, adil, dan memberikan kesejahteraan bagi sesama.

**d. Baik dalam Bermuamalah dengan Allah dan Manusia**

Bermuamalah dengan allah ini akan berjalan baik ketika seseorang menegakkan hak dan kewajibannya terhadap allah dengan sebaik-baiknya, dan diantara hak allah yang terbesar dan wajib kita tunaikan yaitu beribadah hanya kepada allah swt tanpa menyekutukannya dengan apapun. Sebagai seorang pemimpin wajib menjadikan hubungan baik dengan allah sebagai prioritas utamanya. Seperti yang disampaikan oleh Ning Sanichal Aulia dalam wawancaranya “seseorang yang memiliki muamalah yang baik dengan allah, dipastikan ia juga memiliki muamalah yang baik terhadap manusia”<sup>13</sup>.

Sebagai makhluk sosial manusia akan hidup berdampingan satu sama lain, seorang pemimpin dituntut untuk bisa bergaul dengan baik di tengah masyarakat. Perlu ditegaskan bahwa modal terbaik dalam pergaulan adalah akhlak mulia, karena ssesungguhnya akhlak mulia adalah cerminan kesempurnaan iman seorang muslim.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hassil penelitian tentang peran pondok pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan

<sup>13</sup> Sanichal aulia di Ndalem Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kalisalam, tanggal 23 September 2024.



- santri dengan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter kepemimpinan santri. Karakter kepemimpinan sangat penting bagi santri karena pada masyarakat luas santri dipandang selalu serba bisa untuk hal apapun, sehingga santri harus mengasah kepemimpinannya dengan baik.
2. Implikasi adanya pembentukan karakter kepemimpinan santri melalui banyaknya kegiatan di pesantren mampu merealisasikan kualifikasi/ karakteristik pemimpin seperti : memiliki integritas yang tinggi, mampu berkomunikasi, cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan dan menyelesaikan, dan baik dalam bermuamalah dengan Allah dan muamalah dengan manusia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Furqan, Al. (2015). *“Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren”* Padang : UNP press.
- Wijono, (2018). *“kepemimpinan dalam perspektif organisasi”*, (Jakarta : Pranmrria Group
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *“Manajemen Pendidikan”*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Kahar, Syadidul, dkk. (2019). Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4.
- Dr. Nelawati. (2019). *“Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan”*. Depok : Rajawali Pers.
- Yahya, N. (2019). Definisi Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Kabar Pasar: jurnal ilmu ekonomi*, 1.